

MENGAPRESIASIKAN HASIL PRESTASI BELAJAR BELAJAR BAHASA INDONESIA MELALUI METODE *MULTIPT ACCUT LEARNING* PADA SISWA KELAS VII-A SEMESTER GENAP DI SMP NEGERI 1 NGUNTORONADI, KABUPATEN MAGETAN TAHUN PELAJARAN 2017/2018.

Dra. WIWIK PUJIRAHAYU

SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan

ABSTRAK

Melalui penggunaan metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) akan memperoleh beberapa keuntungan bagi guru dan bagi siswa. Hal ini dapat dilihat melalui kegiatan pada setiap siklusnya, sehingga pada siklus I ini data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 3 (9,38%) dan sedang sebanyak 11 (34,38%) serta sebanyak 18 (56,25%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 1 (3,13%), sedangkan sebanyak 7 (21,88%) dan perhatian kurang 24 (75%). data diatas dapat disimpulkan pada Siklus I ini prestasi belajar secara rata rata mencapai 68,29 (68,29%) dari sejumlah siswa sebanyak 32 siswa. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 70. Untuk itu perlu diadakan kegiatan pada Siklus yang ke II. Dan Pada Siklus yang ke 2 menunjukkan data di atas dapat kita lihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 25 (78,13%) dan sedang sebanyak 5 (15,63%) serta sebanyak 2 (6,25%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 25 (78,13%), perhatian orang tua sebanyak 4 (12,5%) dan perhatian kurang 3 (9,38%). Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan metode *Multipt Accut Learning* dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan 70% ada 14 siswa, yang mencapai ketuntasan 80% ada 19 siswa, yang mencapai ketuntasan 90% ada 7 siswa. Sedangkan untuk ketuntasan Madikal mencapai 78,26,25%. Jadi ketepatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Multipt Accut Learning* dinyatakan tuntas. Dari data diatas dapat disimpulkan pada Siklus II ini prestasi belajar secara rata rata mencapai 76,66 (76,66%) dari sejumlah siswa sebanyak 32 siswa. Hal ini masih berada di atas SKBM sebesar 70. Untuk itu tidak perlu diadakan kegiatan pada Siklus berikutnya, Sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *Multipt Accut Learning* dinyatakan Tuntas.

Kata Kunci : prestasi belajar belajar, bahasa Indonesia, *multipt accut learning*

PENDAHULUAN

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk mengaktifkan siswa belajar adalah pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual menekankan pada menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dari kegiatan pembelajaran yang demikian ini, diharapkan dapat mendorong munculnya lima bentuk cara belajar siswa; (1) siswa dapat menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi yang diserap; (2) siswa dapat

menemukan sendiri konsep-konsep baru; (3) siswa dapat menerapkan konsep dan informasi di depan; (4) siswa dapat mengkoordinasikan konsep dan informasi yang diperoleh dengan pelajaran; dan (5) siswa dapat menstransfer konsep dan informasi yang dimiliki kepada pelajar lain (Nurhadi, 2002).

Sehingga pemahaman siswa pada Sekolah Menengah Pertama terhadap isi pelajaran sangat rendah. Hasil wawancara dengan beberapa Kepala Sekolah yang dilakukan lewat pengamatan menunjukkan belum adanya pola desain pembelajaran yang kurang memenuhi target pendidikan yang diharapkan.

Untuk memecahkan masalah pembelajaran yang demikian perlu dilakukan upaya

berupa pengembangan strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia secara tepat dengan menggunakan alat alat yang tersedia pada kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan diterapkan metode Tugas kelompok. Melalui metode Tugas kelompok siswa dapat mengenal dan mencoba berbagai rangkaian Dengan belajar secara kongkrit, dapat mencoba, memegang dan melihat benda aslinya akan lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, maka guru mempunyai peranan sentral dan besar pengaruhnya untuk berhasilnya tujuan pendidikan, yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut diperlukan penyusunan dan pelaksanaan program yang baik. Salah satu hal dalam proses belajar mengajar yaitu tentang pemilihan metode yang tepat yaitu sesuai dengan tujuan, materi serta kemampuan guru.

Rumusan Masalah

Apakah prestasi belajar siswa Kelas VII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018. pada mata Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat jika guru menggunakan metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) pada waktu menyampaikan materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk Mengapresiasikan Hasil Prestasi belajar siswa pada mata Pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018. dengan menggunakan metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik).

Pengertian Prestasi

Arti dari prestasi dalam tiap kamus tentunya tidak sama. Menurut Poerwodarminto, dalam kamus umum Bahasa Indonesia bahwa : "Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari

yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) (1990:700).

Pengertian Belajar

Menurut Winarso Surachmad bahwa: "Belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi pada diri manusia (1990:18). Dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah merupakan suatu proses, artinya berlangsungnya belajar itu sangat ditentukan oleh masalah individu yang belajar, sarana dan prasarana yang tersedia.

Pengertian Prestasi Belajar

Adapun pengertian prestasi belajar adalah suatu hasil yang dapat dicapai setelah anak memperoleh atau mengalami proses pengajaran dan belajar.

METODOLOGI PENELITIAN

Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di siswa Kelas VII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018. dan merupakan guru Pembelajaran Bahasa Indonesia di siswa Kelas VII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018.

Rancangan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam bentuk siklus. Banyaknya siklus direncanakan adalah dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan setiap pertemuan dua jam pelajaran. Kegiatan penelitian ini terdiri dari 4 tahapan yaitu: 1) Tahap penyusunan rencana tindakan. 2) Tahap pelaksanaan tindakan. 3) Tahap perefleksian. 4) Tahap pengambilan kesimpulan dan saran.

Siklus I

Penyusunan Rencana Tindakan. Dalam penyusunan rencana tindakan ini guru mempersiapkan bahan untuk kegiatan kelas yang meliputi: 1) Menganalisis materi pembelajaran. 2) Menentukan materi pembelajaran. 3) Menelaah buku Pembelajaran Bahasa Indonesia. 4) Menyusun perangkat pembelajaran (Silabus, PSP, RP). 5) Penyusunan instrumen penjarang data.

Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari dua pertemuan. Masing-

masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama (2 jam pelajaran) adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran pada Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Multipt Accut Learning* di sekolah yang dilanjutkan di rumah. Selanjutnya pertemuan kedua (2 jam pelajaran) dengan kegiatan membahas tugas pertemuan I dengan menggunakan metode *Multipt Accut Learning* yaitu dengan metode tanya jawab. Pada pertemuan kedua ini diakhiri dengan tes (evaluasi). Siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Jumlah pertemuan dan jam tatap muka disesuaikan berdasarkan temuan pada siklus I. Kolaborator yang dilibatkan dalam pelaksanaan tindakan ini adalah guru Pembelajaran Bahasa Indonesia serta siswa tempat guru melaksanakan penelitian tindakan kelas ini. Guru sebagai kolaborator akan mengamati pelaksanaan KBU dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disiapkan. Kolaborator dari siswa adalah Untuk dan jawaban siswa ketika KBU berlangsung. Sehingga pada siklus I ini yang akan dibahas adalah: Kemampuan dasar : 1) Dapat merumuskan pengertian dan Menulis Surat Pribadi dengan memperhatikan Komposisi, Isi dan berita. 2) Dapat merumuskan dan Menulis Surat Pribadi dengan memperhatikan Komposisi, Isi dan berita. 3) Dapat merumuskan dan Menulis Surat Pribadi dengan memperhatikan Komposisi, Isi dan berita. 4) Dapat membandingkan dan Menulis Surat Pribadi dengan memperhatikan Komposisi, Isi dan berita. Indikator : 1) Dapat membuat dan Menulis Surat Pribadi dengan memperhatikan Komposisi, Isi dan berita. 2) Dapat mengidentifikasi dan Menulis Surat Pribadi dengan memperhatikan Komposisi, Isi dan berita. Uraian Materi : Menulis Surat Pribadi dengan memperhatikan Komposisi, Isi dan berita.

Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai kelanjutan siklus I, terutama jika terjadi kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan siklus I. Kekurangan-kekurangan itu misalnya : situasi kelas berubah, perkembangan baru kondisi siswa, dan/atau materi pelajaran. Siklus kedua tidak dilaksanakan jika hasil penelitian tindakan kelas

tidak sesuai dengan target ketuntasan belajar (65% perorangan dan 75% klasikal). Sebaliknya, bila target ketuntasan belajar belum tercapai, siklus kedua akan dilaksanakan. Oleh karena itu, tindakan pada siklus II dapat diberikan sebagai berikut: 1) Refleksi Siklus I : a) Menindaklanjuti hasil refleksi pada siklus I. b) Mendeskripsikan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I. c) Menganalisis masalah pada siklus I. d) Menentukan tindakan perbaikan sesuai dengan jenis masalah hasil analisis.

Perencanaan Tindakan : a) Merencanakan tindakan kelas sesuai dengan KD. b) Materi pembelajaran sama seperti siklus I yaitu hubungan dengan Menulis Surat Pribadi dengan memperhatikan Komposisi, Isi dan berita. c) Menyesuaikan tindakan pada siklus I dengan situasi dan perkembangan kelas. d) Menyiapkan instrumen untuk memperoleh data, baik tes maupun non tes.

Pelaksanaan Tindakan : Tindakan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kolaborator (guru dan siswa) mengamati pelaksanaan KBU sebagaimana pelaksanaan pada siklus I.

Evaluasi. Pelaksanaan refleksi adalah untuk melihat keberhasilan tindakan kelas terutama untuk melihat peningkatan keberhasilan dari siklus I. Ukuran peningkatan keberhasilan tindakan dilihat dari hasil analisis data kualitatif.

Refleksi/Evaluasi. Refleksi/evaluasi berdasarkan catatan hasil observasi dan tes hasil belajar siswa. Refleksi pelaksanaan teks melibatkan guru sebagai subjek penelitian, guru kolaborator dan beberapa siswa yang menjadi sasaran penelitian tindakan teks. Data kualitatif dari hasil observasi selama KBU berlangsung, hasil kuisioner siswa serta antusias siswa selama KBU berlangsung, akan dideskripsikan. Selanjutnya, hasil refleksi tersebut dimanfaatkan untuk bahan perencanaan tindakan pada siklus selanjutnya.

Instrumen Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa instrumen untuk memperoleh data yang aktual. Instrumen tersebut adalah: 1) Tes. 2) Observasi.

Dari kedua instrumen di atas dapat sebagai alat monitoring dan evaluasi atas pemiculan pembelajaran pada bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pendidikan lebih bermakna bagi kehidupan siswa.

Dari data-data yang diperoleh selama kegiatan pembelajaran melalui metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik), guru bersama kolaborator dapat melakukan kegiatan refleksi yang diawali dengan: 1) Guru bersama kolaborator memeriksa hasil observasi. 2) Guru dan kolaborator selama pembelajaran dengan metode *Multipt Accut Learning* mencatat kesannya untuk melengkap hasil observasi. 3) Hasil pemeriksaan angka dan observasi dikaji untuk dievaluasi oleh guru dan kolaborator. 4) Hasil angket siswa mengenai pengalaman belajar dengan metode *Multipt Accut Learning* diolah dengan prosentase. 5) Hasil evaluasi siswa dengan metode *Multipt Accut Learning* diolah apakah sudah mencapai target ketuntasan belajar yang ditentukan. 6) Hasil-hasil di atas kemudian dirumuskan sebagai refleksi siklus I.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Siklus I

Telah dikemukakan pada bagian terdahulu bahwa di dalam penerapan metode *Multipt Accut Learning* dengan menggunakan metode tanya jawab dan *Multipt Accut Learning* secara tertulis, agar penggunaan metode ini lebih tertib dan efektif maka guru mempersiapkan dan mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa. Guru harus mengusahakan agar siswa memperoleh giliran pertanyaan secara merata. Guru berusaha menciptakan kondisi agar metode Tanya jawab tidak hanya digunakan siswa untuk bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa lain.

Adapun hasil observasi siklus I pada observasi pelaksanaan tindakan kelas ini diikuti oleh 32 siswa, seluruhnya siswa Kelas VII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil pengamatan terhadap metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi

peserta didik) ini menekankan pada metode Tanya jawab dan tugas tertulis dengan alokasi waktu dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan 2 x 40'. Pertemuan I untuk menyelesaikan seluruh rincian kegiatan utama yaitu Tanya jawab dan tugas tertulis untuk pembahasan materi Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan memperhatikan Komposisi, Isi dan berita.

Pada pertemuan I siswa belum dapat menyelesaikan tugasnya sehingga tugas tersebut dikerjakan di rumah. Hasil kegiatan belajar siswa pada pertemuan II adalah membahas tugas yang dikerjakan di rumah. Guru memeriksa tugas siswa dilanjutkan tanya jawab yang berkisar pada tugas tersebut. Selanjutnya untuk mengukur keberhasilan siswa dalam penguasaan materi guru mengadakan post test.

Hasil Pengamatan

Hasil pengamatan guru terhadap semua pekerjaan siswa dalam proses pembelajaran di siswa Kelas VII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018. baik pertemuan I dan II menggunakan lembar observasi, yang meliputi: a) Identifikasi perencanaan pembelajaran. b) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran. c) Identifikasi pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Pengamatan Siswa yang mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus I adalah : dilihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 3 (9,38%) dan sedang sebanyak 11 (34,38%) serta sebanyak 18 (56,25%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 1 (3,13%), sedangkan sebanyak 7 (21,88%) dan perhatian kurang 24 (75%).

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) belum dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadi ketepatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Multipt Accut*

Learning dinyatakan belum tuntas dan perlu diadakan kegiatan pada siklus ke II.

Dari Siklus I yang didasarkan pada Hasil Prestasi Belajar siswa melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode *Multipt Accut Learning* dapat diketahui hasil prestasi belajar seperti yang tertuang pada Hasil Prestasi Belajar Siswa melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode *Multipt Accut Learning* Pada Siklus I adalah : 4 siswa mendapat nilai 60; 1 siswa mendapat nilai 64; 5 siswa mendapat nilai 65; 4 siswa mendapat nilai 66; 1 siswa mendapat nilai 67; 2 siswa mendapat nilai 68; 1 siswa mendapat nilai 69; 6 siswa mendapat nilai 70; 1 siswa mendapat nilai 72; 2 siswa mendapat nilai 74; 3 siswa mendapat nilai 75; 1 siswa mendapat nilai 77; dan 1 siswa mendapat nilai 78. Nilai rata-rata 68,29. Prosentase 68,29%.

Maka dari data diatas dapat disimpulkan pada Siklus I ini prestasi belajar secara rata rata mencapai 68,29 (68,29%) dari sejumlah siswa sebanyak 32 siswa. Hal ini masih berada di bawah SKBM sebesar 70. Untuk itu perlu diadakan kegiatan pada Siklus yang ke II.

Siklus II

Refleksi Siklus I. Penggunaan metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) dalam kegiatan pembelajaran ini telah berhasil pada siklus I. Berdasarkan refleksi pada siklus I, aktivitas belajar siswa cukup optimal. Siswa merasa mudah memahami materi pembelajarannya, siswa sangat antusias dan aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II. Tindakan pada siklus II tidak dilaksanakan karena siklus I sudah cukup berhasil. Hasil kegiatan pembelajaran yang tampak pada siklus I sudah menunjukkan ketuntasan belajar.

Hasil Pengamatan. Hasil pengamatan guru terhadap semua pekerjaan dalam pembelajaran siswa Kelas VII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018. baik pertemuan I dan II menggunakan lembar observasi, yang meliputi: a) Identifikasi perencanaan pembelajaran. b) Pengamatan pelaksanaan pembelajaran. c) Identifikasi pelaksanaan pembelajaran.

Hasil Pengamatan Siswa yang mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar Pada Siklus II adalah : dilihat dari hasil aktifitas siswa yang memiliki aktifitas baik dalam kegiatan belajar sebanyak 25 (78,13%) dan sedang sebanyak 5 (15,63%) serta sebanyak 2 (6,25%) menunjukkan aktifitas kurang. Sedangkan hasil pengamatan dari sudut perhatian siswa dalam kegiatan belajar, siswa yang memiliki perhatian baik sebanyak 25 (78,13%), perhatian orang tua sebanyak 4 (12,5%) dan perhatian kurang 3 (9,38%).

Dari data di atas dapat kita simpulkan bahwa dengan metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) dapat meningkatkan aktifitas dan perhatian siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil tes yang diadakan pada akhir pertemuan II adalah sebagai berikut: Dari 32 siswa yang mencapai ketuntasan 70% ada 14 siswa, yang mencapai ketuntasan 80% ada 19 siswa, yang mencapai ketuntasan 90% ada 7 siswa. Sedangkan untuk ketuntasan Madikal mencapai 78,26,25%. Jadi ketepatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) dinyatakan tuntas.

Berikut ini data pustaka hasil Belajar Bahasa Indonesia dengan Materi Pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan memperhatikan Komposisi, Isi dan berita pada siswa Kelas VII-A Semester Genap di SMP Negeri 1 Nguntoronadi, Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari Siklus II yang didasarkan pada Hasil Prestasi Belajar siswa melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode *Multipt Accut Learning* dapat diketahui hasil prestasi belajar seperti yang tertuang pada tabel dibawah ini :

Hasil Prestasi Belajar siswa melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode *Multipt Accut Learning* pada Siklus II adalah : 1 siswa mendapat nilai 68; 8 siswa mendapat nilai 70; 10 siswa mendapat nilai 75; 7 siswa mendapat nilai 80; 5 siswa mendapat nilai 85; dan 1 siswa mendapat nilai 90. Nilai rata-rata 76,66. Prosentase 76,66%.

Maka dari data diatas dapat disimpulkan pada Siklus II ini prestasi belajar secara rata rata mencapai 76,66 (76,66%) dari sejumlah siswa sebanyak 32 siswa. Hal ini masih berada di atas SKBM sebesar 70. Untuk itu tidak perlu diadakan kegiatan pada Siklus berikutnya, Sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik)dinyatakan Tuntas

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik) dapat berjalan dengan optimal. Kemampuan dasar pada materi pembelajaran Menulis Surat Pribadi dengan memperhatikan Komposisi, Isi dan berita dapat tercapai dengan baik. Hal ini dapat terlihat pada hasil evaluasi siswa yang mencapai ketuntasan 78,25%. Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dibatasi pada pokok bahasan Menulis Surat Pribadi dengan memperhatikan Komposisi, Isi dan berita pada mata Pembelajaran Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dalam materi ini memiliki sumber bahan (materi) yang luas dan banyak, oleh karena bahan yang luas dan banyak, itu sangat memerlukan latihan-latihan yang cukup teratur. Untuk dapatnya latihan yang cukup dan teratur, maka memerlukan waktu tidak sedikit atau memerlukan banyak waktu. Padahal untuk latihan-latihan di sekolah atau di dalam kelas, waktunya kurang memungkinkan untuk mendalami, mengingat

bahan yang luas dan banyak harus selesai dengan waktu tertentu. Dengan demikian maka ketepatan atau keefektifan metode pembelajaran melalui penggunaan metode *Multipt Accut Learning* akhirnya dapat Mengapresiasikan Hasil Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Hal inilah yang dapat digunakan sebagai bukti bahwa dengan adanya efektivitas belajar tersebut siswa akan memperoleh prestasi atau nilai yang baik. Jadi dengan demikian dalam pemberian pembelajaran melalui penggunaan metode *Multipt Accut Learning* itu lebih tepat diterapkan pada semua mata pelajaran.

Saran

1. Bagi guru agar mempertimbangkan pemberian materi pelajaran dengan mengenalkan dan menggunakan berbagai macam strategi. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik)
2. Kepada guru yang mengajarkan mata Pembelajaran Bahasa Indonesia, karena dirasa oleh para siswa Pembelajaran Bahasa Indonesia itu sulit, maka selalu mengembangkan diri dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.
3. Bagi kepala sekolah untuk mempertimbangkan dalam setiap mengambil kebijakan bidang strategi pembelajaran, untuk mengacu pada hasil penelitian tindakan kelas ini.
4. Salah satunya adalah strategi pembelajaran yang digunakan adalah metode *Multipt Accut Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan seluruh potensi peserta didik)

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, 1980. *Psychology Sosial*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Umum.
- Drs. Dariyanto, 1983. *Tujuan, Metode dan Satuan Pelajaran dan Proses Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1992. *Himpunan Perundang-Undangan RI bidang Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta
- Purwodarminto, 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Winarno Surachmad, 1984. *Pengantar Interelasi Belajar Mengajar*, Bandung: Tarsito.